

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah *corona virus disease* atau yang tidak asing didengar sebagai virus corona atau covid-19 pertama kali terdeteksi muncul di kota Wuhan, Hubei, Tiongkok tertanggal 1 Desember 2019. Pada 11 Maret 2020, WHO yang merupakan organisasi kesehatan dunia, menetapkan Covid-19 ini sebagai pandemi global. Sampai 14 November 2020, kasus yang diakibatkan dari pandemi Covid-19 mencapai lebih dari 53.281.350 dimana hal ini terjadi di lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia. Hal ini menyebabkan kematian sebanyak 1.301.021 orang dan lebih dari 34.394.214 orang dinyatakan sembuh.

Wabah covid-19 sendiri muncul di Indonesia sejak Maret 2020, saat dua orang warga Indonesia secara resmi dinyatakan terjangkit Covid-19 yang diakibatkan tertular dari seorang warga negara Jepang. Selanjutnya, tertanggal 12 Mei, penyebaran pandemi ini telah terjadi di 34 provinsi di Indonesia. Yang mana mengakibatkan sejumlah kebijakan yang pemerintah keluarkan guna mencegah terbentuknya siklus penularan virus Covid-19 (Khasanah, 2020). Hingga 25 Juni 2021, WHO mencatat perkembangan kasus covid-19 di 223 negara sebanyak 179.686.076 orang terkonfirmasi positif, 3.899.172 meninggal dunia. Sementara di Indonesia angka positif mencapai 2.072.867 orang, sembuh sebanyak 1.835.061 orang dan meninggal 56.371 orang.

Dampak yang di timbulkan pandemi covid-19 telah mengakibatkan sejumlah perubahan di dalam banyak aspek kehidupan manusia dan berdampak pada seluruh lapisan masyarakat. Sejumlah kebijakan sudah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia guna menekan tingkat penyebaran virus corona yakni melalui pemberlakuan *sosial distancing*, *physical distancing* sampai memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) diseluruh lapisan masyarakat. Sederet kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah guna menekan penyebaran covid-19 mengakibatkan timbulnya sejumlah dampak di banyak bidang kehidupan terutama sektor pendidikan di Indonesia (Sun, Tang & Zuo, 2020).

Dalam dunia pendidikan, pandemi covid-19 memberi dampak yang sangat besar. Penutupan terhadap sebagian besar sekolah menjadi suatu upaya yang dilakukan pemerintah guna menekan terjadinya siklus penyebaran covid-19 hal ini mengakibatkan lebih kurang 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia mengalami ketergangguan dalam hal belajar. Selain itu, pemerintah menetapkan peraturan baru dimana mengakibatkan Ujian Nasional (UN) di tahun 2020 secara resmi tidak dilangsungkan (Purwanto, Pramono, Asbari, Santoso, Wijayanti, Hyun, Putri, 2020). Selanjutnya, pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu mengubah pembelajaran tatap muka menjadi program pembelajaran *daring* (Mastura & Santaria, 2020).

Pembelajaran *daring* atau *online* merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada teknologi media digital. Pembelajaran jenis ini dilakukan peserta didik dari jauh dimana memanfaatkan jaringan internet. Pemerintah

menilai pembelajaran *online* ini dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran terefektif dan juga terefisien dalam melangsungkan pembelajaran di tengah pandemi seperti sekarang ini (Fauziyah, 2020). Kondisi seperti ini mengakibatkan tenaga pendidik diharuskan untuk membentuk strategi baru dalam melangsungkan aktivitas belajar mengajar sehingga akses pembelajaran tidak lagi terbatas ruang dan waktu yang mana siswa dapat secara leluasa tetap mengikuti kegiatan pembelajaran walaupun pandemi Covid-19 ini tengah berlangsung (Kurniasari, Pribowo, & Putra, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bagian kesiswaan pada tanggal 10 Juni 2021, pandemi covid-19 turut memberikan dampak kepada proses pembelajaran di SMP Tunas Dharma Karawang. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di dalam lingkungan masyarakat Indonesia, SMP Tunas Dharma juga mematuhi kebijakan pemerintah dengan menerapkannya sistem pembelajaran jarak-jauh atau tidak asing lagi dikenal sebagai *daring*. Sistem pembelajaran *daring* sudah diberlakukan sejak 19 Maret 2020 hingga saat ini. Selain itu, beberapa orang tua siswa kehilangan pekerjaan sehingga mereka mengalami penunggakan biaya sekolah selama pandemi covid-19. Hal ini mengakibatkan timbulnya sejumlah dampak dalam hal administrasi sekolah.

Bagi sekolah yang telah terbiasa dalam penggunaan perangkat teknologi dalam kegiatan belajar mengajar tentunya tidak banyak menjumpai hambatan, namun bagi sekolah yang masih asing dengan pembelajaran *daring*, khususnya di daerah yang fasilitasnya terbatas baik dalam hal sarana prasarana ataupun

jaringan yang tersedia, hal ini masih sulit untuk diberlakukan (Arifa, 2020). Ditetapkannya aturan yang mengharuskan belajar dari rumah membuat guru di SMP Tunas Dharma diharuskan dapat melangsungkan proses pembelajaran dengan efektif secara *online* dan memiliki kemampuan dalam teknologi informasi. Sementara itu, pembelajaran dengan metode *daring* dirasa kurang efektif. Banyak kendala yang dihadapi tenaga pendidik ketika menyampaikan materi pembelajaran. Yang mana mengakibatkan ketidaktuntasan materi yang siswa terima dengan baik (Sari, Tasyantari & Suswandari, 2021).

Tidak hanya berdampak pada sekolah, proses pembelajaran *daring* turut mengakibatkan timbulnya dampak terhadap siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa SMP Tunas Dharma Karawang pada 9 Juni 2021, siswa menyampaikan bahwa pembelajaran *daring* masih membingungkan, informasi yang disampaikan sulit dipahami, materi yang diberikan terlalu banyak, mudah merasa jenuh dan bosan, di hadapkan dengan tugas-tugas yang lebih banyak, fasilitas belajar yang tidak memadai, kurangnya keterampilan menggunakan media belajar. Proses belajar dengan metode *online* dirasa bisa mengakibatkan menurunnya prestasi dan minat belajar siswa yang mana disebabkan karena tiap siswa mempunyai kompetensi dan juga daya serap yang saling berbeda satu dengan yang lainnya (Mastura & Santaria, 2020). Yang mana tentunya berdampak langsung terhadap prestasi dan motivasi siswa dalam belajar (Sari dkk, 2021).

Salah satu dampak pembelajaran *daring* yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 adalah kemungkinan menurunnya motivasi belajar siswa.

Menurut Uno (2019) istilah motivasi bersumber dari kata motif yang di definisikan sebagai kekuatan yang ada di dalam diri seseorang, dimana mengakibatkan seseorang tersebut dapat melakukan tindakan ataupun perbuatan. Menurut Sardiman (2016) motif bisa dinilai sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek guna menjalankan sejumlah aktivitas tertentu untuk mewujudkan suatu tujuan. Di dalam aktivitas belajar, motivasi bisa didefinisikan sebagai semua gaya penggerak di dalam diri peserta didik dimana mengakibatkan timbulnya aktivitas belajar, hal ini memberikan jaminan terhadap berlangsungnya aktivitas belajar serta mengarahkan kepada aktivitas belajar, yang mana mengakibatkan tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar tersebut bisa dicapai.

Saragih, Erwin, Taruli & Mutia (2021) berpendapat bahwa motivasi belajar mempunyai dua faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas sifat atau kebiasaan, kondisi fisik dan psikis. Sementara faktor eksternal meliputi guru, lingkungan belajar sarana dan prasarana, orang tua atau keluarga. Hasil wawancara yang dilakukan kembali dengan bagian kesiswaan SMP Tunas Dharma Karawang pada tanggal 2 Juli 2021 yang menyebutkan bahwa, selama proses pembelajaran *daring* hanya 60% siswa yang mengaktifkan video pada saat kelas *online* berlangsung. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesiapan peserta didik dalam melakukan pembelajaran *daring* seperti kendala jaringan, kuota dan media komunikasi. Kehadiran siswa selama pembelajaran *daring* mengalami penurunan dibandingkan pada saat pembelajaran tatap muka, dan juga pengumpulan

tugas tidak tertib. Uno (2019) menguraikan bahwa sejumlah kedudukan penting di dalam motivasi pada proses pembelajaran diantaranya: sebagai pihak yang memperkuat belajar seseorang, untuk semakin memperjelas tujuan yang hendak dicapai dari proses belajar, dan menyebabkan ketekunan.

Hasil penelitian Emda (2017) mengungkapkan bahwa motivasi mempunyai posisi penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Adanya motivasi akan memberikan semangat pada siswa untuk belajar. Setiap siswa harus mempunyai motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dalam dirinya supaya tujuan pembelajaran yang dikehendaki bisa diwujudkan. Menurut Reymond dan Judith (dalam Kurniawan, 2016) suatu faktor yang mengakibatkan timbulnya pengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Keluarga ialah pusat pendidikan yang utama dan pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar, bertumbuh dan berkembang. Kondisi dan suasana lingkungan yang aman, nyaman dan mendukung bisa mendorong agar terjadinya peningkatan dalam hal motivasi belajar di dalam diri seseorang. Friedman (2013) mengungkapkan bahwa dukungan keluarga ialah sikap, tindakan penerimaan dari keluarga terhadap anggota keluarga lainnya, dimana berwujud dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional.

Dukungan sosial keluarga ialah pandangan seseorang terhadap perilaku yang seseorang dapatkan dari orang lain yang memberikannya suatu motivasi dengan menjalin interaksi yang bernilai positif (Pierce, Sarason, & Sarason, 1996). Casel (dalam Amie Ritianti, 2009) mengungkapkan bahwa dukungan

sosial ialah adanya individu lain yang bisa mengakibatkan seseorang mempercayai bahwa dirinya mendapatkan cinta, perhatian dari orang lain serta menjadi satu bagian di dalam kelompok sosial, yakni keluarga, guru, dan teman sebaya. Riset yang pernah dijalankan oleh Tunggadewi & Indriana (2017) menguraikan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. Dan hasil penelitian Dwiyantri & Ediyati (2020) bahwa terdapatnya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa. Dengan tingginya dukungan sosial keluarga maka motivasi belajar siswa akan tinggi juga, dan sebaliknya.

Menurut Gunarsa (2012) menguraikan bahwa dorongan belajar kepada anak dapat didefinisikan sebagai upaya aktif yang dilakukan oleh orang tua, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Peran orang tua ketika memberikan dukungan terhadap aktivitas belajar siswa di rumah menjadi komponen yang sangat penting untuk kesuksesan belajar siswa ketika covid-19 ini berlangsung. Hasil penelitian Putra, Iswarni dan Mudjiran (2016) memperlihatkan bahwa dukungan orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Idealnya motivasi belajar siswa ditentukan oleh dukungan yang diberikan oleh orang tua. Semakin tinggi kontribusi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Melalui terdapatnya dukungan orang tua ketika memberikan dorongan semangat dan juga motivasi bisa menggugah rasa kepercayaan diri dari peserta didik, menciptakan suatu semangat yang tinggi, dan mengakibatkan peserta didik

mau menjalankan kegiatan belajar dengan baik dan berada di bawah arahan (Jahja, 2011).

Kurangnya dukungan keluarga dan cara orang tua dalam mendidik anak sangatlah memberikan pengaruh yang besar terhadap proses belajar anak tersebut. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, seperti kurangnya kepedulian orang tua terhadap kebutuhan anak bisa mengakibatkan kurangnya keberhasilan anak dalam belajar (Slameto, 2020). Hasbullah (2001) mengatakan bahwa orang tua ialah individu yang pertama dan utama dimana menanggung beban tanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Hasil yang diperoleh melalui riset yang dilangsungkan oleh Tanjung (2020) menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi 60,7% kesuksesan aktivitas belajar dari rumah di masa pandemi covid-19.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Tunas Dharma Karawang dalam Pembelajaran *Daring* di Masa Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa SMP Tunas Dharma Karawang dalam pembelajaran *daring* di masa pandemi covid-19.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa SMP Tunas Dharma Karawang dalam pembelajaran *daring* di masa pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pendidikan. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengembangan keilmuan dalam bidang psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a.) Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dengan mendapatkan dukungan sosial dari keluarga.

b.) Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keluarga untuk dapat memahami pentingnya dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

c.) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan dukungan keluarga dan motivasi belajar siswa.

